



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Investasi Di Pasar Modal Syariah

Muhamad Erza Fachrezi^{1*}, Ali Zainal Abidin Al-Haddad², Muhammad Daffa Abdo El-Haq³, Muhammad Yazid Alfath⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
^{1*}erzafachrezi@gmail.com, ²aallizainall@gmail.com, ³daffabdoo@gmail.com, ⁴yaziidalfath@gmail.com

Abstrak

Di era modern ini, investasi di pasar modal syariah semakin diminati terutama oleh mahasiswa yang ingin berinvestasi secara etis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap 10 narasumber, penelitian ini menemukan sepuluh faktor yang berpengaruh, dengan faktor keuangan sebagai faktor yang paling dominan. Faktor-faktor lain yang diidentifikasi termasuk pengetahuan dan literasi, religiusitas, teknologi informasi, lingkungan sosial, psikologis, promosi, demografi, keamanan, dan kepuasan. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang investasi syariah, kondisi keuangan yang memadai, dan akses informasi yang baik cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi.

Kata Kunci: Investasi Syariah, Mahasiswa, Faktor Keuangan, Literasi Keuangan, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal syariah telah menjadi salah satu alternatif yang semakin menarik di kalangan masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pasar modal syariah menawarkan alternatif investasi yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk larangan riba, gharar, dan maysir, menjadikannya pilihan relevan bagi investor Muslim yang ingin berinvestasi secara etis (Harahap 2020).

Generasi muda, terutama mahasiswa, memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi dalam investasi syariah. Namun, rendahnya pemahaman tentang prinsip pasar modal syariah menjadi tantangan utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tingkat literasi keuangan mahasiswa, khususnya pada produk keuangan syariah, masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Hikmah and Rustam, 2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, termasuk mahasiswa, tentang pasar modal syariah masih rendah.

Meskipun pasar modal syariah menawarkan berbagai keuntungan, minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah masih rendah. (Tohari and Atieq 2023). Banyak mahasiswa yang kurang memahami mekanisme investasi syariah dan lebih memilih instrumen konvensional yang dianggap lebih sederhana. Sebagai contoh, meskipun mahasiswa di UIN Jakarta seharusnya lebih akrab dengan konsep syariah, sebagian besar dari mereka masih enggan terlibat dalam investasi di pasar modal syariah. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang pasar modal syariah menjadi penghambat utama dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah telah dilakukan oleh (Nandar, Rokan, and Ridwan, 2018). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian tersebut melibatkan 150 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Faktor motivasi ini mencakup dorongan internal seperti keinginan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang, kesadaran akan pentingnya investasi untuk masa depan, serta motivasi untuk mempelajari sistem keuangan syariah. Studi lainnya yang dilakukan oleh (Susilowati, 2017), menggunakan pendekatan mixed method dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan 200 mahasiswa sebagai responden dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program pelatihan yang komprehensif dan terstruktur dalam meningkatkan literasi serta minat mahasiswa terhadap investasi di pasar modal syariah.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam studi investasi di pasar modal syariah dengan mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode field research, yang berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang lebih mengandalkan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman dan perspektif

mahasiswa secara langsung melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih naratif dan kontekstual. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penekanan pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi di pasar modal syariah, suatu aspek yang belum banyak dijelajahi dalam literatur yang ada.

Sebagian besar studi sebelumnya cenderung berfokus pada analisis data statistik tanpa mempertimbangkan suara dan pengalaman subjektif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di UIN Jakarta, yang memiliki karakteristik demografis dan lingkungan akademis yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di universitas lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan baru yang relevan bagi pengembangan dan pemahaman investasi syariah di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap investasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola Galeri Investasi Syariah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menarik minat mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya melengkapi literatur yang ada, tetapi juga membuka perspektif baru mengenai bagaimana pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi di pasar modal syariah di lingkungan kampus. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penentuan narasumber untuk wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang juga aktif dalam lembaga semi otonom kampus yaitu Galeri Investasi Syariah, serta aktif berinvestasi di pasar modal syariah.

Dalam penelitian ini, karakteristik demografis 10 narasumber diidentifikasi secara komprehensif, mencakup variabel kunci seperti jenis kelamin, program studi, tingkat semester, status keterlibatan dalam investasi, serta jenis instrumen investasi yang mereka gunakan. Pengumpulan data demografis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil partisipan sekaligus memperkuat hasil analisis dengan perspektif karakteristik individual.

Narasumber	Jenis Kelamin	Prodi	Status Investasi	Jenis Instrumen
A	Perempuan	Manajemen	Aktif	Saham
B	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Reksadana
C	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Saham dan Reksadana
D	Laki-laki	Ekonomi Pembangunan	Aktif	Saham
E	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Saham dan Reksadana
F	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Saham
G	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Saham, Reksadana, dan ETF
H	Laki-laki	Manajemen	Aktif	Reksadana
I	Laki-laki	Ekonomi Pembangunan	Aktif	Reksadana dan Saham
J	Laki-laki	Akuntansi	Aktif	Reksadana

Selain data primer dari wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari literatur, seperti buku dan jurnal ilmiah, untuk memperkaya analisis dan memberikan konteks teoretis terhadap temuan penelitian. Data sekunder ini mendukung pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap pasar modal syariah.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana data wawancara direkam dan didokumentasikan setelah mendapatkan persetujuan dari narasumber untuk memastikan informasi yang lengkap dan akurat. Selanjutnya, tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang kurang relevan agar analisis dapat difokuskan pada temuan utama. Setelah itu, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk tematik berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti

melakukan interpretasi mendalam terhadap pola-pola yang ditemukan dan mengkonfirmasi hasil analisis kepada narasumber untuk memastikan validitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

No	Faktor-Faktor	Kutipan Narasumber
1	Faktor Pengetahuan dan Literasi	"Menurut saya, faktor pengetahuan itu sangat penting. Mahasiswa yang sudah memahami dasar-dasar cara kerja pasar modal syariah dan mengenal produk-produk investasi syariah biasanya lebih berminat untuk memulai investasi."
		"Literasi tentang pasar modal syariah menjadi faktor utama. Kalau kita tahu bagaimana mekanisme investasi syariah dan apa saja keuntungannya, pasti kita lebih terdorong untuk mencoba dan aktif berinvestasi."
		"Saya merasa literasi investasi syariah sangat berpengaruh. Mahasiswa yang tahu tentang produk-produk syariah, seperti sukuk atau reksa dana syariah, biasanya lebih tertarik dan aktif berinvestasi dibandingkan yang belum tahu."
2	Faktor Religiusitas	"Bagi saya, faktor religiusitas itu penting karena investasi syariah adalah bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama. Sebagai seorang muslim, saya merasa lebih tenang ketika berinvestasi sesuai syariah."
		"Religiusitas memang penting, tapi keuntungan juga tidak bisa diabaikan. Percuma kalau sesuai prinsip syariah, tapi hasilnya sangat kecil. Jadi, saya memilih investasi yang seimbang antara sesuai syariah dan menguntungkan."
		"Religiusitas sangat penting dalam investasi syariah karena ini tentang menjaga prinsip dan nilai agama. Ketika investasi kita sesuai dengan syariah, ada rasa aman dan berkah yang membuat saya lebih yakin untuk berinvestasi."
3	Faktor Finansial	"Saya rasa faktor finansial cukup penting. Beruntungnya, dengan menggunakan uang saku, saya masih bisa aktif berinvestasi di pasar modal syariah. Yang penting, mulai dari nominal kecil dulu."
		"Faktor finansial itu penting karena tanpa kondisi keuangan yang memadai, kita tidak bisa memulai investasi. Bahkan untuk investasi dengan modal kecil sekalipun, tetap perlu ada kemampuan mengelola keuangan agar tidak mengganggu kebutuhan sehari-hari."
		"Faktor finansial sangat penting karena ini menjadi dasar dalam menentukan apakah seseorang bisa mulai berinvestasi atau tidak. Kalau kondisi keuangan belum stabil, sulit untuk memprioritaskan investasi, meskipun kita tahu manfaatnya dalam jangka panjang."
4	Faktor Teknologi Informasi	"Teknologi informasi sangat membantu saya dalam berinvestasi. Dengan akses yang mudah ke data emiten dan produk investasi syariah, saya bisa membuat keputusan investasi dengan lebih percaya diri."
		"Menurut saya, kemudahan mengakses riset terkini dan informasi regulasi membuat investasi jadi lebih sederhana. Teknologi seperti aplikasi investasi juga sangat memudahkan kita untuk terus mengikuti perkembangan pasar."
		"Faktor teknologi informasi ini penting karena semuanya jadi lebih praktis. Kita bisa mencari tahu tentang emiten dan peluang investasi syariah kapan saja hanya dengan smartphone. Ini benar-benar meningkatkan minat saya untuk berinvestasi."
5	Faktor Lingkungan Sosial	"Keluarga dan teman-teman saya sangat mendukung investasi syariah. Mereka sering berbagi pengalaman dan informasi, sehingga saya semakin termotivasi untuk mulai berinvestasi."
		"Dosen dan organisasi seperti Galeri Investasi Syariah punya peran besar dalam meningkatkan minat saya. Mereka memberikan banyak edukasi dan peluang untuk belajar langsung tentang investasi syariah."
		"Lingkungan sosial sangat mempengaruhi saya. Dukungan dari teman-teman di GIS dan diskusi dengan mereka membuat saya lebih percaya diri dan tertarik untuk mendalami investasi syariah."
6	Faktor Psikologis	"Rasa percaya diri saya menjadi penyebab munculnya minat investasi syariah. Sebelumnya, saya merasa takut dan tidak yakin, tetapi setelah memahami bahwa investasi syariah adalah peluang untuk mengembangkan potensi finansial, saya mulai tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam."

		"Motivasi saya untuk masa depan yang lebih baik membangkitkan minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Saya melihat investasi bukan sekadar aktivitas finansial, melainkan wujud nyata dari ambisi dan harapan saya akan kehidupan ekonomi yang lebih stabil dan berkualitas." "Persepsi saya terhadap risiko dan peluang dalam investasi sangat mempengaruhi minat. Awalnya, saya menganggap investasi sebagai sesuatu yang menakutkan, namun setelah memahami mekanisme dan strategi yang tepat, persepsi saya berubah dan minat saya pun tumbuh secara signifikan."
7	Faktor Promosi dan Pemasaran	"Kampanye media sosial yang dilakukan platform investasi syariah sangat menarik perhatian saya. Mereka tidak sekadar mempromosikan produk, tetapi juga mengedukasi dengan konten yang informatif dan mudah dipahami, membuat saya tertarik untuk mengenal lebih dekat investasi syariah." "Program bonus dan diskon pendaftaran awal dari beberapa sekuritas syariah membuat saya tergerak untuk mencoba berinvestasi. Insentif seperti ini tidak hanya menarik minat, tetapi juga menurunkan barrier entry bagi mahasiswa seperti saya yang baru mulai tertarik investasi." "Sosialisasi yang dilakukan kampus melalui workshop dan seminar tentang investasi syariah membuka wawasan saya. Apalagi ketika pemateri menjelaskan konsep halal dan benefit dari investasi syariah, saya jadi semakin yakin untuk terlibat."
8	Faktor Demografi	"Berasal dari keluarga islami membuat saya lebih mudah memahami dan tertarik pada konsep investasi syariah. Latar belakang pendidikan Islam yang kuat mendorong saya untuk mencari instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman." "Tinggal di kota besar membuka peluang dan akses informasi yang lebih luas tentang investasi syariah. Lingkungan kota memberi saya kesempatan untuk mengikuti berbagai seminar dan workshop yang memperluas pemahaman saya tentang investasi." "Pendidikan di UIN Jakarta secara langsung mempengaruhi minat saya pada investasi syariah. Mata kuliah yang kami dalam memberikan wawasan komprehensif tentang konsep dan praktik investasi yang sesuai dengan prinsip syariah."
9	Faktor Keamanan	"Perlindungan hukum yang komprehensif dan mekanisme pengawasan yang ketat membuat saya percaya diri untuk memulai investasi. Saya yakin risiko penipuan atau praktik tidak transparan dapat diminimalisir melalui sistem pengawasan yang baik." "Jaminan keamanan dana dan transparansi laporan keuangan dari lembaga investasi syariah menjadi pertimbangan utama saya. Adanya dewan pengawas syariah yang independen memberi rasa aman dan keyakinan bahwa investasi saya sesuai kaidah." "Regulasi yang ketat dari OJK dan adanya pengawasan syariah membuat saya merasa lebih yakin berinvestasi di pasar modal syariah. Saya percaya dana yang saya investasikan akan dikelola sesuai prinsip-prinsip syariah dan dilindungi oleh sistem hukum yang jelas."
10	Faktor Kepuasan	"Setelah mencoba investasi pertama kali dan melihat hasil positif, saya jadi semakin yakin untuk menambah nominal investasi. Kepuasan atas performa produk yang sesuai ekspektasi membuat saya ingin terus mengembangkan strategi investasi saya." "Pengalaman positif dengan platform investasi syariah membangkitkan motivasi saya untuk lebih serius berinvestasi. Ketika melihat potensi keuntungan dan kemudahan bertransaksi, saya merasa tertarik untuk meningkatkan jumlah investasi saya." "Produk investasi yang memberikan imbal hasil sesuai proyeksi awal membuat kepercayaan diri saya meningkat. Saya tidak sekadar puas, tetapi kini merasa lebih kompeten untuk mengembangkan portofolio investasi saya di masa depan."

a. Faktor Pengetahuan dan Literasi

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, pengetahuan dan literasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Narasumber A menyatakan, "Menurut saya, faktor pengetahuan itu sangat penting. Mahasiswa yang sudah memahami dasar-dasar cara kerja pasar modal syariah dan mengenal produk-produk investasi

syariah biasanya lebih berminat untuk memulai investasi.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang mekanisme pasar modal syariah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi.

Lebih lanjut, Narasumber J menambahkan, “Literasi tentang pasar modal syariah menjadi faktor utama. Kalau kita tahu bagaimana mekanisme investasi syariah dan apa saja keuntungannya, pasti kita lebih terdorong untuk mencoba dan aktif berinvestasi.” Hal ini menggarisbawahi pentingnya literasi sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi syariah, mereka akan lebih percaya diri untuk mengambil langkah investasi.

Narasumber C juga menekankan hal serupa dengan menyatakan, “Saya merasa literasi investasi syariah sangat berpengaruh. Mahasiswa yang tahu tentang produk-produk syariah, seperti sukuk atau reksa dana syariah, biasanya lebih tertarik dan aktif berinvestasi dibandingkan yang belum tahu.” Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang produk investasi syariah secara langsung berhubungan dengan minat dan partisipasi mahasiswa dalam investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi, Annamaria, and Mitchell 2014), yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mereka menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi juga lebih siap untuk berinvestasi secara efektif. Dengan demikian, pengetahuan dan literasi keuangan menjadi elemen penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah, karena mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa pengetahuan dan literasi tentang pasar modal syariah sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang mekanisme dan produk investasi syariah cenderung lebih aktif dan tertarik untuk berpartisipasi dalam investasi (Widya, Yulia, and Selasi, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan demikian, pengetahuan dan literasi menjadi elemen penting dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah.

b. Faktor Religiusitas

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, religiusitas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi individu. Narasumber G menyatakan, “Bagi saya, faktor religiusitas itu penting karena investasi syariah adalah bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama. Sebagai seorang muslim, saya merasa lebih tenang ketika berinvestasi sesuai syariah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi sebagian individu, investasi syariah bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan terhadap ajaran agama yang memberikan rasa tenang dan aman.

Narasumber I juga menekankan pentingnya religiusitas dengan menyatakan, “Religiusitas sangat penting dalam investasi syariah karena ini tentang menjaga prinsip dan nilai agama. Ketika investasi kita sesuai dengan syariah, ada rasa aman dan berkah yang membuat saya lebih yakin untuk berinvestasi.” Pernyataan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga diyakini membawa berkah dalam aktivitas investasi.

Narasumber B menambahkan, “Religiusitas memang penting, tapi keuntungan juga tidak bisa diabaikan. Percuma kalau sesuai prinsip syariah, tapi hasilnya sangat kecil. Jadi, saya memilih investasi yang seimbang antara sesuai syariah dan menguntungkan.” Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun religiusitas menjadi pertimbangan utama, aspek keuntungan juga tidak dapat diabaikan. Investor cenderung mencari keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dusuki and Abdullah, 2007) yang menunjukkan bahwa pelanggan bank syariah di Malaysia cenderung memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek halal dan haram, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap ajaran agama. Dengan demikian, religiusitas dan nilai-nilai Islam menjadi elemen krusial dalam mendorong partisipasi individu dalam investasi syariah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peran penting dalam keputusan investasi di pasar modal syariah. Meskipun ada pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama menjadi motivasi utama bagi banyak investor. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi minat investasi, di mana investor merasa lebih yakin dan tenang ketika berinvestasi sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, religiusitas menjadi elemen krusial dalam mendorong partisipasi individu dalam investasi syariah.

c. Faktor Finansial

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, kemampuan finansial menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keputusan individu untuk berinvestasi. Narasumber A menyatakan, “Saya rasa faktor finansial cukup penting. Beruntungnya, dengan menggunakan uang saku, saya masih bisa aktif berinvestasi di pasar modal syariah. Yang penting, mulai dari nominal kecil dulu.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun dengan sumber daya yang terbatas, individu masih dapat memulai investasi, asalkan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan.

Narasumber B menambahkan, “Faktor finansial itu penting karena tanpa kondisi keuangan yang memadai, kita tidak bisa memulai investasi. Bahkan untuk investasi dengan modal kecil sekalipun, tetap perlu ada kemampuan mengelola keuangan agar tidak mengganggu kebutuhan sehari-hari.” Hal ini menggarisbawahi bahwa kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik sangat penting, bahkan ketika berinvestasi dengan jumlah yang kecil. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, investasi dapat mengganggu kebutuhan finansial sehari-hari.

Narasumber C juga menekankan pentingnya faktor finansial dengan menyatakan, “Faktor finansial sangat penting karena ini menjadi dasar dalam menentukan apakah seseorang bisa mulai berinvestasi atau tidak. Kalau kondisi keuangan belum stabil, sulit untuk memprioritaskan investasi, meskipun kita tahu manfaatnya dalam jangka panjang.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan adalah prasyarat untuk dapat memprioritaskan investasi, meskipun individu menyadari pentingnya investasi untuk masa depan.

Temuan ini sejalan dengan teori (Kotler and Keller, 2016) yang menegaskan bahwa kemampuan finansial, yang diukur melalui pendapatan disposable, berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko investasi, karena mereka memiliki cadangan keuangan yang dapat digunakan jika investasi tidak berjalan sesuai harapan. Dengan demikian, pendidikan dan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi individu dalam investasi, karena pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat membantu individu mengalokasikan pendapatan mereka dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa kemampuan finansial merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi. Meskipun ada keinginan untuk berinvestasi, individu perlu memiliki kondisi keuangan yang memadai dan kemampuan untuk mengelola keuangan agar dapat memulai investasi dengan baik (Azizah, 2015). Temuan ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa kemampuan finansial berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pendidikan dan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi individu dalam investasi.

d. Faktor Teknologi Informasi

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa akses yang mudah ke data emiten dan produk investasi syariah, serta kemudahan mengakses riset terkini dan informasi regulasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berinvestasi. Narasumber H menyatakan, “Teknologi informasi sangat membantu saya dalam berinvestasi. Dengan akses yang mudah ke data emiten dan produk investasi syariah, saya bisa membuat keputusan investasi dengan lebih percaya diri.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memudahkan akses ke informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Narasumber D menambahkan, “Menurut saya, kemudahan mengakses riset terkini dan informasi regulasi membuat investasi jadi lebih sederhana. Teknologi seperti aplikasi investasi juga sangat memudahkan kita untuk terus mengikuti perkembangan pasar.” Hal ini menggarisbawahi bahwa teknologi informasi dapat membuat proses investasi menjadi lebih sederhana dan mudah diakses. Dengan kemudahan mengakses informasi, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pasar modal syariah.

Lebih lanjut, narasumber F menyatakan, “Faktor teknologi informasi ini penting karena semuanya jadi lebih praktis. Kita bisa mencari tahu tentang emiten dan peluang investasi syariah kapan saja hanya dengan smartphone. Ini benar-benar meningkatkan minat saya untuk berinvestasi.” Ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat membuat proses investasi menjadi lebih praktis dan mudah diakses. Dengan kemudahan mengakses informasi, mahasiswa dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Temuan ini sejalan dengan teori (Zhang and Wen, 2014), yang menekankan peran teknologi informasi dalam mempengaruhi keputusan investasi. Dengan kemajuan teknologi, investor sekarang memiliki akses yang lebih mudah dan cepat ke informasi tentang pasar modal, produk investasi, kinerja emiten, serta risiko yang terkait. Akses informasi yang cepat dan transparan memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dalam konteks investasi syariah, teknologi informasi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengevaluasi produk-produk syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti bebas dari riba dan maysir.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Akses yang mudah ke data emiten dan produk investasi syariah, serta kemudahan mengakses riset terkini dan informasi regulasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat memudahkan akses ke informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi yang tepat, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi investor untuk berinvestasi.

e. Faktor Lingkungan Sosial

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan dosen sangat berperan dalam membentuk motivasi individu untuk berinvestasi. Narasumber A menyatakan, “Keluarga dan teman-teman saya sangat mendukung investasi syariah. Mereka sering berbagi pengalaman

dan informasi, sehingga saya semakin termotivasi untuk mulai berinvestasi.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi individu untuk terlibat dalam investasi syariah.

Narasumber C menambahkan, “Dosen dan organisasi seperti Galeri Investasi Syariah punya peran besar dalam meningkatkan minat saya. Mereka memberikan banyak edukasi dan peluang untuk belajar langsung tentang investasi syariah.” Hal ini menggarisbawahi bahwa lingkungan akademis dan organisasi sosial dapat memberikan pengetahuan dan kesempatan yang diperlukan untuk memahami investasi syariah dengan lebih baik. Dengan adanya edukasi dan dukungan dari dosen serta organisasi, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi.

Lebih lanjut, narasumber E menyatakan, “Lingkungan sosial sangat mempengaruhi saya. Dukungan dari teman-teman di GIS dan diskusi dengan mereka membuat saya lebih percaya diri dan tertarik untuk mendalami investasi syariah.” Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan diskusi dengan teman sebaya dapat memperkuat minat dan kepercayaan diri individu dalam berinvestasi. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi individu untuk belajar dan berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh (Bandura, 1977) yang menjelaskan bahwa individu belajar perilaku melalui pengamatan dan imitasi terhadap orang lain, yang disebut dengan proses observasional atau modeling. Dalam konteks investasi, individu dapat belajar tentang keputusan investasi dengan mengamati perilaku orang lain dalam lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman, dan dosen. Jika lingkungan sosial mendukung dan terlibat dalam investasi syariah, individu akan lebih cenderung tertarik untuk mengikuti dan meniru perilaku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan akademis dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa individu belajar dari lingkungan sosial mereka, sehingga dukungan dan interaksi positif dapat mendorong minat dan partisipasi dalam investasi syariah.

f. Faktor Psikologis

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor psikologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa rasa percaya diri, motivasi untuk masa depan, dan persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam membentuk minat individu untuk berinvestasi. Narasumber C menyatakan, “Rasa percaya diri saya menjadi penyebab munculnya minat investasi syariah. Sebelumnya, saya merasa takut dan tidak yakin, tetapi setelah memahami bahwa investasi syariah adalah peluang untuk mengembangkan potensi finansial, saya mulai tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa percaya diri dapat mengubah pandangan individu terhadap investasi, dari ketakutan menjadi ketertarikan.

Narasumber F menambahkan, “Motivasi saya untuk masa depan yang lebih baik membangkitkan minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Saya melihat investasi bukan sekadar aktivitas finansial, melainkan wujud nyata dari ambisi dan harapan saya akan kehidupan ekonomi yang lebih stabil dan berkualitas.” Hal ini menggarisbawahi bahwa motivasi untuk mencapai tujuan finansial dan meningkatkan kualitas hidup dapat mendorong individu untuk terlibat dalam investasi. Dengan memiliki tujuan yang jelas, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan berinvestasi.

Lebih lanjut, narasumber G menyatakan, “Persepsi saya terhadap risiko dan peluang dalam investasi sangat mempengaruhi minat. Awalnya, saya menganggap investasi sebagai sesuatu yang menakutkan, namun setelah memahami mekanisme dan strategi yang tepat, persepsi saya berubah dan minat saya pun tumbuh secara signifikan.” Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan peluang dapat mengubah persepsi individu dan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Ketika mahasiswa merasa lebih siap dan memahami risiko yang terlibat, mereka akan lebih cenderung untuk mengambil langkah investasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (N. Barberis and R. Thaler, 2003), yang menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti rasa percaya diri, ketakutan akan kerugian, dan kecenderungan untuk mengikuti kelompok sosial tertentu sangat mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks investasi syariah, individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan pemahaman yang baik tentang risiko akan lebih mungkin untuk berinvestasi. Selain itu, motivasi untuk mencapai tujuan finansial dan persepsi positif terhadap peluang investasi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal syariah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor psikologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Rasa percaya diri, motivasi untuk masa depan, dan persepsi terhadap risiko dapat meningkatkan keinginan mereka untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor psikologis memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi dalam investasi syariah.

g. Faktor Promosi dan Pemasaran

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor promosi dan pemasaran memainkan peran yang sangat penting dalam menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa kampanye media sosial yang dilakukan oleh platform investasi syariah tidak hanya berfokus pada promosi produk, tetapi juga pada edukasi. Narasumber B menyatakan, “Kampanye media sosial yang dilakukan platform investasi

syariah sangat menarik perhatian saya. Mereka tidak sekadar mempromosikan produk, tetapi juga mengedukasi dengan konten yang informatif dan mudah dipahami, membuat saya tertarik untuk mengenal lebih dekat investasi syariah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedukasi dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa, yang mungkin sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang investasi syariah.

Narasumber D menambahkan, “Program bonus dan diskon pendaftaran awal dari beberapa sekuritas syariah membuat saya tergerak untuk mencoba berinvestasi. Insentif seperti ini tidak hanya menarik minat, tetapi juga menurunkan barrier entry bagi mahasiswa seperti saya yang baru mulai tertarik investasi.” Hal ini menggarisbawahi bahwa insentif finansial, seperti bonus dan diskon, dapat menjadi daya tarik yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan menurunkan hambatan untuk memulai investasi, program-program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal syariah tanpa merasa terbebani secara finansial.

Lebih lanjut, narasumber H menyatakan, “Sosialisasi yang dilakukan kampus melalui workshop dan seminar tentang investasi syariah membuka wawasan saya. Apalagi ketika pemateri menjelaskan konsep halal dan benefit dari investasi syariah, saya jadi semakin yakin untuk terlibat.” Ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh institusi pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan memahami konsep halal dan manfaat investasi syariah, mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah investasi.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen oleh (Schiffman, Kanuk, and Kumar, 2010), yang mengkaji bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan untuk membeli barang dan jasa, serta bagaimana faktor eksternal, seperti promosi dan pemasaran, mempengaruhi keputusan tersebut. Dalam konteks investasi, promosi dan pemasaran yang efektif dapat mempengaruhi bagaimana individu memandang dan merespons berbagai produk investasi, termasuk produk investasi syariah. Promosi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang keuntungan investasi syariah, sehingga mempengaruhi niat dan tindakan individu untuk berinvestasi (Khairunnisa and Ni’am, 2023).

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor promosi dan pemasaran memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Melalui kampanye edukatif, insentif finansial, dan sosialisasi yang efektif, platform investasi syariah dan institusi pendidikan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi promosi yang baik dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah.

h. Faktor Demografi

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor demografi memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada investasi syariah. Narasumber A menyatakan, “Berasal dari keluarga islami membuat saya lebih mudah memahami dan tertarik pada konsep investasi syariah. Latar belakang pendidikan Islam yang kuat mendorong saya untuk mencari instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan pendidikan yang Islami dapat meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Narasumber I menambahkan, “Tinggal di kota besar membuka peluang dan akses informasi yang lebih luas tentang investasi syariah. Lingkungan kota memberi saya kesempatan untuk mengikuti berbagai seminar dan workshop yang memperluas pemahaman saya tentang investasi.” Hal ini menggarisbawahi bahwa lokasi geografis dan akses informasi juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan memiliki akses yang lebih luas ke informasi dan kesempatan untuk mengikuti seminar dan workshop, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang investasi syariah.

Lebih lanjut, narasumber J menyatakan, “Pendidikan di UIN Jakarta secara langsung mempengaruhi minat saya pada investasi syariah. Mata kuliah yang kami dalam memberikan wawasan komprehensif tentang konsep dan praktik investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.” Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang berfokus pada prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dengan memahami konsep dan praktik investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wright, 2010), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa Teori Stratifikasi Sosial menyatakan bahwa posisi sosial individu dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan dan tempat tinggal, memiliki dampak signifikan terhadap akses mereka terhadap sumber daya, termasuk investasi. Individu dari kelas sosial yang lebih tinggi atau mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak akses ke informasi dan peluang investasi, termasuk pasar modal syariah. Mereka juga lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara kerja pasar modal, yang mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Melalui latar belakang keluarga dan pendidikan yang Islami, akses informasi yang lebih luas, dan pendidikan formal yang berfokus pada prinsip-prinsip syariah, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dan minat mereka untuk berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor demografi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

i. Faktor Keamanan

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor keamanan merupakan salah satu aspek krusial yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa perlindungan hukum, transparansi, dan pengawasan yang ketat menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi mereka. Narasumber C menyatakan, “Perlindungan hukum yang komprehensif dan mekanisme pengawasan yang ketat membuat saya percaya diri untuk memulai investasi. Saya yakin risiko penipuan atau praktik tidak transparan dapat diminimalisir melalui sistem pengawasan yang baik.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya jaminan perlindungan hukum dan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berinvestasi, mengurangi kekhawatiran mereka terhadap risiko yang mungkin terjadi.

Narasumber D menambahkan, “Jaminan keamanan dana dan transparansi laporan keuangan dari lembaga investasi syariah menjadi pertimbangan utama saya. Adanya dewan pengawas syariah yang independen memberi rasa aman dan keyakinan bahwa investasi saya sesuai kaidah.” Hal ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan lembaga investasi syariah. Dengan adanya dewan pengawas syariah yang independen, mahasiswa merasa lebih yakin bahwa investasi mereka tidak hanya aman, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mereka anut.

Lebih lanjut, narasumber H menyatakan, “Regulasi yang ketat dari OJK dan adanya pengawasan syariah membuat saya merasa lebih yakin berinvestasi di pasar modal syariah. Saya percaya dana yang saya investasikan akan dikelola sesuai prinsip-prinsip syariah dan dilindungi oleh sistem hukum yang jelas.” Ini menunjukkan bahwa regulasi yang ketat dan pengawasan dari otoritas yang berwenang memberikan rasa aman bagi mahasiswa. Dengan adanya jaminan bahwa dana mereka akan dikelola secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berinvestasi.

Teori Persepsi Risiko yang dikemukakan oleh (Slovic, 2016), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keputusan individu untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang risiko terkait dengan investasi tersebut. Risiko ini bisa berupa risiko finansial, sosial, atau hukum. Dalam konteks pasar modal syariah, persepsi keamanan atau perlindungan terhadap risiko adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Jika individu merasa bahwa pasar modal syariah menawarkan investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah dan memiliki perlindungan terhadap kerugian finansial, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi. Keamanan yang berkaitan dengan kepastian hukum dan perlindungan terhadap kepatuhan syariah akan mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor keamanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Perlindungan hukum yang komprehensif, transparansi laporan keuangan, dan regulasi yang ketat dari otoritas terkait memberikan rasa aman dan keyakinan bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori, yang menegaskan bahwa tingkat keamanan yang terjamin adalah kunci untuk menarik minat investor, termasuk di kalangan mahasiswa, untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

j. Faktor Kepuasan

Dalam berinvestasi di pasar modal syariah, faktor kepuasan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa pengalaman positif dalam investasi dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi mereka untuk berinvestasi lebih lanjut. Narasumber A menyatakan, “Setelah mencoba investasi pertama kali dan melihat hasil positif, saya jadi semakin yakin untuk menambah nominal investasi. Kepuasan atas performa produk yang sesuai ekspektasi membuat saya ingin terus mengembangkan strategi investasi saya.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil yang memuaskan dari investasi pertama kali dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan komitmen mereka dalam berinvestasi, serta mengembangkan strategi yang lebih baik.

Narasumber E menambahkan, “Pengalaman positif dengan platform investasi syariah membangkitkan motivasi saya untuk lebih serius berinvestasi. Ketika melihat potensi keuntungan dan kemudahan bertransaksi, saya merasa tertarik untuk meningkatkan jumlah investasi saya.” Hal ini menggarisbawahi bahwa kemudahan dalam bertransaksi dan potensi keuntungan yang terlihat jelas dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berinvestasi lebih banyak. Pengalaman positif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan investasi.

Lebih lanjut, narasumber G menyatakan, “Produk investasi yang memberikan imbal hasil sesuai proyeksi awal membuat kepercayaan diri saya meningkat. Saya tidak sekadar puas, tetapi kini merasa lebih kompeten untuk mengembangkan portofolio investasi saya di masa depan.” Ini menunjukkan bahwa kepuasan terhadap imbal hasil yang sesuai dengan ekspektasi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan merasa lebih kompeten, mereka lebih cenderung untuk mengeksplorasi berbagai produk investasi dan mengembangkan portofolio mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hennig-Thurau and Klee, 1997), yang menekankan bahwa kepuasan pelanggan dalam konteks layanan keuangan sangat penting untuk mempertahankan hubungan jangka panjang

dengan investor. Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah perlu memastikan bahwa mereka memberikan layanan yang berkualitas tinggi dan memenuhi harapan investor untuk meningkatkan kepuasan mereka. Dengan demikian, menciptakan pengalaman investasi yang positif akan berkontribusi pada peningkatan minat dan partisipasi investor di pasar modal syariah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor kepuasan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Pengalaman positif, imbal hasil yang sesuai ekspektasi, dan kemudahan dalam bertransaksi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firman Abadi, yang menegaskan bahwa kepuasan investor adalah kunci untuk mempertahankan minat dan komitmen mereka dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh faktor finansial, pengetahuan dan literasi, religiusitas, serta dukungan sosial. Faktor finansial menjadi yang paling dominan, menegaskan pentingnya kondisi keuangan yang memadai untuk memulai investasi. Selain itu, pemahaman yang baik tentang produk investasi syariah dan prinsip-prinsip agama juga meningkatkan ketertarikan mahasiswa. Lingkungan sosial yang mendukung, akses terhadap teknologi informasi, serta promosi yang efektif turut berkontribusi pada minat investasi. Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah, lembaga pendidikan dan penyedia layanan investasi perlu fokus pada peningkatan literasi keuangan, penyediaan informasi yang transparan, dan pengembangan program edukasi yang menarik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari faktor-faktor ini terhadap perilaku investasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur Aisyah. 2015. "Pengaruh Marketing Mix Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah (Studi Pada UIN Jakarta Dan Tazkia Bogor)".
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*.
- Barberis, N., and R. Thaler. 2003. *A Survey of Behavioral Finance*. eds. G. Constantinides, M. Harris, and R. Stulz. Elsevier: Handbook of the Economics of Finance.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. 2020. Diklat Repositori Uinsu *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*.
- Hennig-Thurau, T., and A. Klee. 1997. "The Impact of Customer Satisfaction and Relationship Quality on Customer Retention: A Critical Reassessment and Model Development." *Journal of Marketing* 61(2): 14–30.
- Hikmah, and Triana Ananda Rustam. 2020. "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal." *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8(2): 131–40.
- Khairunnisa, Tasya, and Zaki Bahrin Ni'am. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Risiko, Promosi Terhadap Minat Berinvestasi Reksa Dana Bagi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)." *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 8(1): 79–91.
- Kotler, and Keller. 2016. *Marketing Management*.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44.
- Nandar, Haris, Mustafa Kamal Rokan, and M Ridwan. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa." *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 2(2).
- Schiffman, L. G., L. L. Kanuk, and S. R. Kumar. 2010. *Consumer Behavior (10th Ed.)*. New Delhi: Pearson Prentice Hall.
- Slovic, Paul. 2016. *The Perception of Risk*. eds. R. J Sternberg, S. T Fiske, and D. J Foss. Cambridge: Cambridge University Press.
- Susilowati, Y. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Di IAIN Surakarta)".
- Tohari, Dede, and Muhammad Qoes Atieq. 2023. "Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Motivasi." *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 3(1): 257–78.
- Wajdi Dusuki, A., and N. Irwani Abdullah. 2007. "Why Do Malaysian Customers Patronise Islamic Banks?" *International Journal of Bank Marketing* 25(3): 142–60.
- Widya, D Yulia, and D Selasi. 2024. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal Syariah." *Jurnal Syntax Admiration* 5(9).
- Wright, E. O. 2010. *Class Counts: Comparative Studies in Class Analysis*. Cambridge University Press.
- Zhang, L., and L. Wen. 2014. "Technology Adoption and Investment Decisions: Evidence from Individual Investors in China." *Journal of Behavioral Finance* 15(3): 226–41.